

# **PENINGKATAN MUTU KINERJA GURU MELALUI SUPERVISI AKADEMIK DI SMK NEGERI 1 SALATIGA MENGHADAPI PKG 2016 (Solusi Perubahan dengan Gabungan Model Supervisi Akademik *Artistic Model* dan *Cooperative Development Model*)**

**Wida Damayanti**  
SMK Negeri 1 Salatiga  
Email: widadamayanti76@yahoo.co.id

## **ABSTRACT**

*The research backgrounds were based on the some problems in the implementation of teacher performance assessment in 2015 and the unsuccessfulness of academic supervision program. Based on the backgrounds, the research questions were: 1) How the implementation of teacher performance assessment and academic supervision program in SMK N 1 Salatiga? 2) What were the obstacles of the implementation of teacher performance assessment and academic supervision program in SMK N 1 Salatiga? 3) How to overcome the some obstacles in the the implementation of teacher performance assessment and academic supervision program in SMK N 1 Salatiga in order to face the teacher performance assessment 2016? The research objectives are 1) Describe the implementation of teacher performance assessment and academic supervision program in SMK N 1 Salatiga, 2) Explore the problems of the implementation of teacher performance assessment and academic supervision program in SMK N 1 Salatiga, 3) Give some recommendation in order to overcome some problems in the implementation of teacher performance assessment and academic supervision program in SMK N 1 Salatiga. The study used qualitative method to explore the research objectives and triangulation data to data crosschecking. Furthermore, this research also used three evaluation models: Goal free Evaluation Model with SWOT Analysis, IFAS (Internal Factors Analysis Summary) and EFAS (Eksternal Factors Analysis Summary). The collecting data techniques were observation, documentation, and interview. The source persons were principal, teachers, and administration staffs in SMK N 1 Salatiga. The results of this study concluded that the implementation of teacher performance assessment and academic supervision program in SMK N 1 Salatiga was not effective and some improvements were needed. The approach of supervision from principal must be changed. The recommendation of this research is principal must combine the artistic academic supervision model and the cooperative development in the implementation of teacher performance assessment and academic supervision program in SMK N 1 Salatiga.*

**Keywords:** *Quality Improvement, Teacher Performance, Academic Supervision*

## **PENDAHULUAN**

Serangkaian kegiatan yang menitikberatkan pengamatan supervisor pada masalah masalah akademik yaitu hal hal yang berlangsung berada dalam lingkungan kegiatan pembelajaran pada waktu siswa sedang dalam proses mempelajari sesuatu merupakan pengertian supervise akademik (Jerry H. Makawimbang 2012:86). Supervisi

akademik tidak terlepas dari penilaian kinerja guru dalam mengelola pembelajaran. Dapat ditegaskan bahwa penilaian kinerja guru dalam supervisi akademik pada kenyataannya adalah melihat kondisi nyata kinerja guru dalam proses mengajar di sekolah yang dilakukan sehari hari.

Bentuk supervisi yang paling efektif terjadi jika staff, peserta didik, dan orang tua

memandang kepala sekolah sebagai orang yang tahu persis tentang hal-hal yang terjadi disekolahnya. Dalam konteks ini, dengan melakukan supervisi maka akan dilakukan tindakan kunjungan kelas, berbicara dengan guru, peserta didik, dan orang tua, mengikuti perkembangan masyarakat sekolah, orang-orang dan peristiwa yang terjadi dalam rangka memenuhi tanggungjawab ini. Kompetensi supervisi ini setidaknya mencakup (1) merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru (2) melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan tehnik supervisi yang tepat (3) menindaklanjuti hasil supervisi akademis terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.

Untuk menyongsong pelaksanaan program penilaian kinerja guru, seharusnya supervise ini sudah terlaksana dengan baik, sehingga untuk melaksanakan program penilaian kinerja guru tidak terlalu mengalami kendala, dan guru yang dinilai pun tidak terlalu “kaget” dalam melaksanakan program ini. Karena ada kesamaan antara supervise dengan penilaian kinerja guru. Namun dalam pelaksanaannya belum berjalan dengan baik, Meskipun dalam rancangan secara teoritik sudah ada pihak yang diharapkan dapat melakukan supervisi terhadap guru yaitu kepala sekolah namun belum dapat terlaksana dengan efektif.

Dalam kenyataannya beberapa tahun terakhir ini kepala sekolah yang belum dapat menjalankan kegiatan supervisi masih terjadi di sekolah terutama SMK N 1 Salatiga, oleh karena itu perlu dicari alternative pemecahan masalah pelaksanaan supervisi agar dapat berjalan sesuai program yang direncanakan.

Berdasar latar belakang tersebut maka permasalahan yang akan dibahas adalah : 1) Bagaimana Program Penilaian Kinerja Guru di SMK Negeri 1 Salatiga dan program Supervisi Akademik di SMK Negeri 1 Salatiga? 2) Apa kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program supervisi akademik di SMK Negeri 1 Salatiga? Dan 3) Bagaimana cara mengatasi kendala-kendala supervisi

akademik di SMK Negeri 1 Salatiga untuk menghadapi Penilaian Kinerja Guru 2016?

Tujuan penelitian ini adalah untuk; 1) mendeskripsikan secara mendalam pelaksanaan Penilaian Kinerja Guru dan Program Supervisi Akademik di SMK Negeri 1 Salatiga; 2) mengetahui kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program supervisi akademik di SMK Negeri 1 Salatiga; dan 3) bagaimana cara mengatasi kendala-kendala supervisi akademik di SMK Negeri 1 Salatiga untuk menghadapi Penilaian Kinerja Guru 2016.

### **1. Supervisi Akademik**

Supervisi berasal dari kata super dan visi, yang artinya melihat dan meninjau dari atas atau menilik dan menilai dari atas, yang dilakukan oleh pihak atasan terhadap aktivitas, kreativitas, dan kinerja bawahan. (Jamal Ma'mur Asmani, 2012: 19). Secara etimologi supervise diambil dari bahasa inggris “supervision” artinya pengawasan dibidang pendidikan. Orang yang melakukan supervise disebut supervisor. (Jerry H. Makawimbang, 2011 : 71). Dari beberapa pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa pengertian supervisi adalah usaha mengkoordinir dan mengelola aktivitas sekolah yang berkaitan dengan pembelajaran atau sebagai suatu usaha memberi layanan kepada guru-guru baik secara individual maupun secara kelompok dalam usaha memperbaiki pengajaran.

Secara teoritik kepala sekolah diharapkan dapat melakukan supervisi terhadap guru, namun masih banyak kendala yang dihadapi, sehingga pelaksanaan supervisi tersebut belum dapat terlaksana. Supervisi yang dilakukan kepala sekolah ada beberapa macam, diantaranya supervise pembelajaran, supervise akademik dan supervise klinis. Ini yang menjadi inti dari supervise yang berfungsi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Adapun pengertian dari supervisi diatas adalah sebagai berikut : Supervisi pembelajaran adalah serangkaian kegiatan guna membantu guru dalam mengembangkan kemampuan mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran. Supervisi akademis hampir

sama dengan supervisi pembelajaran namun lebih bersifat kompleks karena menyentuh aspek pembelajaran, kurikulum, penelitian, kelompok kerja guru dan lainnya. Supervisi klinis adalah supervisi yang difokuskan pada perbaikan pembelajaran melalui siklus yang sistematis, siklus ini dimulai dari tahap perencanaan, pengamatan, hingga analisis yang intensif terhadap penampilan pembelajaran dengan tujuan memperbaiki proses pembelajaran.

## 2. Penilaian Kinerja Guru

Menurut Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009, penilaian kinerja guru adalah penilaian yang dilakukan terhadap setiap butir kegiatan tugas utama guru dalam rangka pembinaan karir, kepangkatan, dan jabatannya. Pelaksanaan tugas utama guru tidak dapat dipisahkan dari kemampuan seorang guru dalam penguasaan dan penerapan kompetensinya. Dalam hal ini adalah kompetensi yang sangat diperlukan bagi guru adalah seperti yang diamanatkan oleh Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.

Sistem penilaian kinerja guru adalah sebuah sistem pengelolaan kinerja berbasis guru yang didesain untuk mengevaluasi tingkatan kinerja guru secara individu dalam rangka mencapai kinerja sekolah secara maksimal yang berdampak pada peningkatan prestasi peserta didik. Pada dasarnya sistem penilaian kinerja guru bertujuan 1) menentukan tingkat kompetensi seorang guru, 2) meningkatkan efisiensi dan efektivitas kinerja guru dan sekolah 3) menyajikan suatu landasan untuk pengambilan keputusan dalam mekanisme penetapan efektif atau kurang efektifnya kinerja guru 4) menyediakan landasan untuk program pengembangan keprofesian berkelanjutan bagi guru 5) menjamin bahwa guru melaksanakan tugas dan tanggung-jawabnya serta mempertahankan sikap-sikap yang positif dalam mendukung pembelajaran peserta didik untuk mencapai prestasinya 6) menyediakan dasar dalam

sistem peningkatan promosi dan karir guru serta bentuk penghargaan lainnya .

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah evaluasi program dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan menganalisis program supervisi akademik yang dijalankan kepala sekolah dalam bentuk studi kasus (*case study*), maka dalam pemecahan masalahnya penulis akan menggunakan kenyataan-kenyataan yang ditemukan dilapangan yaitu berusaha mengungkapkan secara jelas.

Model Evaluasi penelitian ini adalah *Goal free Evaluation Model* (Scriven ). *Goal free evaluation* tidak ingin terikat pada tujuan semata tetapi semua hasil program perlu dilaporkan. Tujuan tertulis tidak mengikat maupun membatasi gerak. Evaluasi merekam hal-hal positif atau negative. Model Evaluasi penelitian ini adalah *Goal free Evaluation Model* (Scriven) dengan *SWOT Analysis* (*Strengths Weakness, Opportunities, Threats*) *IFAS (Internal Factors Analysis Summary)* dan *EFAS (Eksternal Factors Analysis Summary)*.

Obyek penelitian adalah SMK N 1 Salatiga, yang berlokasi di Jalan Nakula Sadewa I / 3, Dukuh, Sidomukti Salatiga, yang mempunyai siswa sejumlah 1340 siswa, guru dan karyawan sebanyak 144 orang.

Teknik pengumpulan data dengan cara wawancara, dokumentasi, dan observasi. Sumber informasi penelitian adalah kepala sekolah, guru/ tenaga kependidikan dan tenaga non kependidikan di lingkungan SMK Negeri 1 Salatiga.

Proses analisa data dimulai dengan mengumpulkan semua hal yang diperoleh penulis dari beberapa sumber, kemudian dirangkum, dipilih, dikategorikan dan dimaknai sesuai fokus pokok pembahasan dalam penelitian. Untuk mengecek kevalidan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi, yaitu 1) Triangulasi data dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, data hasil wawancara dengan dengan dokumentasi dan data hasil pengamatan dengan dokumentasi 2) Triagulasi teknik, untuk menguji kredibilitas data dengan

cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda 3) Triangulasi sumber, yaitu dengan cara membandingkan kebenaran suatu fenomena yang diperoleh dari sumber yang berbeda.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Guru merupakan ujung tombak dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional, dalam penyelenggaraan proses pembelajaran di sekolah, guru harus memiliki kompetensi pedagogic yang sesuai dengan standart kompetensi guru yang termuat dalam peraturan menteri pendidikan nasional nomor 16 tahun 2007. Adapun kompetensi pedagogik guru itu meliputi 1) Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual 2) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik 3) Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu 4) Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik 5) Memanfaatkan teknologi in-formasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran 6) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki 7) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik 8) Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar 9) Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran 10) Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas Supervisi Akademik di SMK Negeri 1 Salatiga

SMK NEGERI 1 SALATIGA yang memiliki 130 guru dengan status Pegawai Negeri Sipil, 7 guru tidak tetap, 7 Guru PNS yang berstatus mencari tambahan jam mengajar karena kurang jam di sekolah asalnya, merupakan sumberdaya yang sangat besar dan potensial dalam menyelenggarakan proses belajar mengajar, namun dalam pelaksanaannya perlu dilakukan pengawasan atau supervisi. Supervisi akademik SMK N 1 Salatiga belum efektif dengan ditunjukkannya kondisi banyak guru yang masih kaget/ belum siap saat akan dilakukan PKG dan kesiapan

Guru Penilai pun masih belum maksimal dengan ditunjukkannya belum siapnya Laporan Kinerja Guru tahun 2015 saat diperlukan untuk penyusunan administrasi Penilaian Angka Kredit masing-masing guru.

Pergantian kepala sekolah sebagai supervisor per 1 Oktober 2015 membutuhkan penyesuaian dalam pelaksanaan program supervisi akademik. Keberadaan kepala sekolah baru sebagai supervisor membutuhkan penyesuaian dari aspek karakter, model pengawasan, maupun visi misi yang ingin dicapai. Fakta lain yang mempengaruhi adalah keberadaan kepala sekolah lama yang saat ini masih menjadi bagian sistem yaitu sebagai guru di SMK Negeri 1 Salatiga, sehingga dalam pelaksanaan manajemen sekolah masih sering terlibat.

Diperlukan model supervisi yang tepat yang diharapkan mampu membawa perubahan positif dari model kepemimpinan lama yang masih membayangi langkah kepemimpinan baru.

Dalam melaksanakan supervisi akademik terhadap guru, kepala sekolah seharusnya menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat. Sehingga dalam mensupervisi satu guru dengan guru yang lain akan berbeda teknik supervise yang digunakan. Namun di SMK N 1 Salatiga, supervisi yang dilakukan kepala sekolah menggunakan teknik yang sama, dan hanya dilakukan beberapa kali saja, walaupun jadwal sudah disusun dan guru yang disupervisi sudah ada, namun hal ini tidak dilakukan semua, dalam pelaksanaan supervisi kadang diwakilkan kepada wakil kepala sekolah dan kadang tidak dilaksanakan sama sekali, sehingga guru yang telah dijadwalkan supervisi merasa kecewa karena supervisi tidak jadi dilaksanakan. Dalam pelaksanaan supervisi akademik yang dilaksanakan di SMK N 1 Salatiga ini dapat dikatakan kurang berjalan dengan baik, karena prosentase pelaksanaannya kurang dari 50% dari jadwal yang sudah direncanakan.

### **1. Kendala dalam Supervisi Akademik Kepemimpinan Lama dan Solusinya**

Walaupun program supervisi akademik ini telah direncanakan dengan baik namun

tidak luput dari kendala. Beberapa kendala yang dihadapi manajemen sekolah lama antara lain adalah sebagai berikut 1) Pemimpin yang kurang berwibawa; Kewibawaan sangat penting untuk menggerakkan perubahan, kewibawaan seseorang mampu menggerakkan orang lain secara alami dengan kekuatan spiritualitasnya. Kewibawaan ini dapat muncul dari dalam diri seseorang karena kejujuran, konsistensi (*istiqomah*) dalam menerapkan aturan, tidak pandang bulu, dan selalu mempertanggungjawabkan sikap dan perbuatan yang dilakukan, serta dengan memberikan contoh sikap yang baik yang tidak melanggar norma. Konsistensi lahir dari kedisiplinan yang tinggi, dan kedisiplinan membutuhkan latihan yang terus menerus dan diperlukan rasa tanggung jawab yang besar. Tanpa adanya rasa tanggungjawab ini program supervise yang direncanakan hanya dilaksanakan sesaat, atau dengan kata lain sekarang semangat besok kembali lagi seperti semula dan tidak dilaksanakan supervise lagi.

Solusi untuk kendala ini dengan mengubah sikap kepala sekolah selaku supervisor agar dapat menjadi contoh bagi guru, sehingga guru merasa segan dengan kepala sekolah. Selain itu kepala sekolah hendaknya menjalin hubungan dengan para guru, memberikan perhatian kepada guru dan menjalin komunikasi dengan guru secara merata, tidak pilih kasih dan memperhatikan keluhan keluhan guru dan memberikan solusi untuk guru demi kemajuan sekolah. 2) Lemahnya kreativitas; Supervise membutuhkan kreativitas yang tinggi dari para supervisor untuk mencari solusi dari problem yang dihadapi dilapangan. Kepala sekolah selaku supervisor harus jeli membaca masalah yang dihadapi oleh guru dalam proses pembelajaran, menganalisis masalah tersebut, mengurai factor penyebabnya dan hal hal yang terkait dengannya, menyuguhkan secara menyeluruh masalah yang dihadapi, dan langkah yang harus diambil sebagai solusi efektif. Belum banyak kepala sekolah selaku supervisor yang memiliki kreativitas tinggi dalam memecahkan masalah. Disinilah pentingnya supervisor meningkatkan kompetensi secara maksimal. Sehingga,

kepala sekolah mampu mengembangkan gaya berfikir yang kreatif, kritis, inovatif dan produktif. Karena dengan kreativitas dapat menciptakan ide ide baru dalam pengembangan sekolah untuk menuju sekolah yang lebih berkwalitas. 3) Mengedepankan formalitas dan mengabaikan esensi; Supervisi yang dilakukan kepala sekolah selaku supervisor di SMK N 1 Salatiga terkesan hanya mengedepankan formalitas. Yang penting terlaksana daripada tidak sama sekali. Hal ini dilakukan hanya untuk memenuhi persyaratan administrasi pada saat akreditasi semata, dan tidak mementingkan esensi atau kesuksesan dari supervise tersebut yang akan membawa perubahan sekolah kearah yang lebih maju.

## **2. Solusi Perubahan dengan Gabungan Model Supervisi Akademik Artistik dan Model Supervisi Akademik Model Cooperative Development**

Mengajar adalah suatu pengetahuan (*knowledge*), mengajar itu suatu keterampilan (*skill*), tapi mengajar juga suatu kiat (*art*). Sejalan dengan tugas mengajar supervise juga sebagai kegiatan mendidik dapat dikatakan bahwa supervise adalah suatu pengetahuan, suatu keterampilan dan juga suatu kiat. Supervisi itu menyangkut bekerja untuk orang lain (*working for the others*), bekerja dengan orang lain (*working with the others*), bekerja melalui orang lain (*working through the others*). Dari sinilah disadari bahwa kegiatan supervise adalah kegiatan menggerakkan orang lain, oleh karenanya dalam supervise perlu kiat dan seni agar orang lain mau berbuat untuk berubah dari kebiasaan lama kepada kerja baru dalam upaya mencapai kemajuan, inilah yang disebut model artistik. Dalam hubungan bekerja dengan orang lain maka suatu rantai hubungan kemanusiaan adalah unsur utama. Hubungan manusia dapat tercipta bila ada kerelaan untuk menerima orang lain sebagaimana adanya. Hubungan itu dapat tercipta bila ada unsur kepercayaan. Saling percaya saling mengerti, saling menghormati, saling mengakui, saling menerima seseorang sebagaimana adanya. Hubungan tampak melalui pengungkapan bahasa, yaitu supervise lebih banyak.

Supervisi *Model Cooperative Professional Development* adalah sebuah model supervisi yang difasilitasi oleh kepala sekolah melalui proses yang diformulasikan secara moderat oleh dua orang guru atau lebih yang setuju bekerjasama untuk menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan profesionalnya. Biasanya dilakukan melalui kegiatan saling mengadakan observasi kelas, saling memberikan umpan balik, dan menguasai tentang masalah-masalah kesupervisian.

Supervisi *Model Cooperative Professional Development* bersifat non hierarkis yang dapat dibedakan dengan supervisi konvensional. Dalam menerapkan model Supervisi ini hendaknya dapat menyediakan setting dimana guru secara informal dapat membicarakan persoalan-persoalan yang mereka hadapi, saling menukar gagasan, saling membantu dalam mempersiapkan pembelajaran, petukaran berbagai petunjuk dan saling memberi dukungan. Kepala Sekolah memilih sendiri bentuk kerjasama pengembangan profesi, sesuai dengan karakter dan budaya sekolah setempat.

Glatthorn mengingatkan bahwa program Supervisi *Model Cooperative Professional Development* dapat berjalan sukses, apabila: 1) Adanya kepemimpinan yang kuat (*strong leadership*) pada tingkat kabupaten (dinas pendidikan) untuk mengkoordinasikan dan memonitor pelaksanaan program, pada tingkat sekolah (kepala sekolah) untuk mengembangkan norma-norma kolegialitas, menentukan tipe koperasi dan kolaborasi yang akan diterapkan, dan pemberian penghargaan (*reward*) atas usaha koperasi dan kolaborasi guru 2) Adanya iklim keterbukaan dan kepercayaan (*trust*) antara kepala sekolah dengan guru.

### 3. Penilaian Kinerja Guru (PKG)

Pelaksanaan supervisi yang hanya mengedepankan formalitas dan mengabaikan esensi yang ada, memerlukan tindak lanjut hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru. Jika supervisi tidak terlaksana dengan baik, hasilnya hanya berupa dokumen

yang dikumpulkan, disimpan dan tidak ada penghargaan atau teguran pada guru yang telah disupervisi. Hal ini yang membuat semangat guru yang disupervisi jadi berkurang, karena antara guru yang memiliki keseriusan dalam mengajar dengan guru yang asal masuk kelas tanpa persiapan yang matang, setelah disupervisi sama sama tidak ada perbedaan. Padahal harapan guru yang disupervisi, hasil supervise dapat digunakan untuk masukan agar pembelajaran dapat diperbaiki sehingga kualitas pembelajaran dapat meningkat. Dengan meningkatnya pembelajaran yang dilaksanakan, diharapkan pada saat diberlakukannya penilaian kinerja guru (PKG) tidak akan terjadi masalah, sehingga guru lebih nyaman dalam bekerja.

Untuk menyongsong dilaksanakannya penilaian kinerja guru (PKG) supervise ini sangat dibutuhkan agar guru tidak merasa heran dengan PKG, karena jika sudah terbiasa dengan supervise maka pelaksanaan PKG akan berjalan lancar. Pelaksanaan PKG dimaksudkan bukan untuk menyulitkan guru, tetapi sebaliknya PKG dilaksanakan untuk mewujudkan guru yang profesional, karena harkat dan martabat suatu profesi ditentukan oleh kualitas layanan profesi yang bermutu. Menemukan secara tepat tentang kegiatan guru di dalam kelas, dan membantu mereka untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya, akan memberikan kontribusi secara langsung pada peningkatan kualitas pembelajaran yang dilakukan, sekaligus membantu pengembangan karir guru sebagai tenaga profesional. Oleh karena itu, untuk meyakinkan bahwa setiap guru adalah seorang profesional di bidangnya dan sebagai penghargaan atas prestasi kerjanya, maka PKG harus dilakukan terhadap guru di semua satuan pendidikan formal yang diselenggarakan oleh pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat.

### KESIMPULAN

1. Pergantian kepala sekolah sebagai supervisor per 1 Oktober 2015 mempengaruhi program supervisi akademik di SMK Negeri 1 Salatiga

2. Program Supervisi akademik SMK Negeri 1 Salatiga dengan manajemen lama belum efektif dengan ditunjukkannya kondisi banyak guru yang masih kaget/ belum siap saat akan dilakukan PKG dan kesiapan Guru Penilai pun masih belum maksimal dengan ditunjukkannya belum siapnya Laporan Kinerja Guru sehingga perlu di lakukan perbaikan/ perubahan.
3. Diperlukan model supervisi yang tepat yang diharapkan mampu membawa perubahan positif dari model kepemimpinan lama yang masih membayangi langkah kepemimpinan baru.

#### SARAN

1. SMK N 1 Salatiga perlu memperbaiki/ merubah model supervisi akademik yang selama ini digunakan karena kurang efektif.
2. Gabungan Model Supervisi Akademik Artistik dan *Cooperative Development* secara sinergis dirasa lebih tepat untuk kondisi SMK Negeri 1 Salatiga yang memiliki SDM yang cukup memadai dengan masa kerja guru-gurunya yang relative lama di SMK N 1 Salatiga
3. Menguji coba penerapan model supervisi akademik Artistik yang disinergikan dengan model *Cooperative Development*, untuk mengatasi permasalahan akademik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Dasar Dasar Evaluasi Pendidikan (edisi 2)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi dan Abdul Jafar, Cepi Safruddin,. 2014. *Evaluasi Program Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara
- Badiali, Bernard J. 2008. *Teaching Supervision (chapter 37)*. *International journal of management education*, December 2008.
- Jeperis. 2012. *Metode dan teknik supervisi pendidikan*. <http://jeperis.wordpress.com>. 1 Desember 2012.
- Lia Yuliana. 2012. *Pelaksanaan supervisi pendidikan oleh kepala sekolah terhadap guru*. *Journal pendidikan UNY*. Vol. 42. No. 2, Desember 2012.
- Ma'mur, Asmani Jamal. 2012. *Tips Efektif Supervisi Pendidikan Sekolah*. Jakarta: Diva Press
- Makawimbang, Jerry H. 2011. *Supervisi dan Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Obeeth. 2012. *Kompetensi supervisi kepala sekolah*. <http://obeeth.wordpress.com>. 1 Desember 2012
- Wahyudi, Imam. 2012. *Pengembangan Pendidikan*. Jakarta: Prestasi Pustaka.